

**PEMETAAN DIGITAL POTENSI WISATA ALAM DAN BUDAYA DENGAN GIS  
UNTUK Mendukung Pengelolaan Desa Wisata Negeri Suli**

**DIGITAL MAPPING OF NATURAL AND CULTURAL TOURISM POTENTIAL  
WITH GIS TO SUPPORT THE MANAGEMENT OF  
NEGERI SULI TOURISM VILLAGE**

**Merlin Renny Sitanala<sup>1\*</sup>, Willem Anthon Siahaya<sup>2</sup>, Ronny Loppies<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>2</sup>Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

\* Email Korespondensi: merlin.sitanala@lecturer.unpatti.ac.id

**ABSTRAK**

Negeri Suli Provinsi Maluku, memiliki berbagai potensi wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam dan budaya di Negeri Suli dan memetakan potensi dan daya Tarik wisata yang ada menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, berupa observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat, serta data sekunder dari instansi terkait. Analisis yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan pemetaan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Negeri Suli memiliki beragam objek wisata, termasuk wisata pantai, wisata alam darat, dan wisata budaya. Pemanfaatan SIG dalam pemetaan objek wisata memberikan visualisasi spasial yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan desa wisata. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur wisata dan strategi promosi berbasis digital untuk menarik lebih banyak wisatawan.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Negeri Suli, Pemetaan Potensi Wisata.

**ABSTRACT**

*Negeri Suli Maluku Province, has various natural and cultural tourism potentials that can be developed into leading tourist destinations. This study aims to identify the natural and cultural tourism potential in Negeri Suli and map the existing tourist attractions using Geographic Information System (GIS). The data used in this research consists of primary data, obtained through direct observation and interviews with local communities, and secondary data from relevant institutions. The analysis used a qualitative descriptive approach, with mapping performed using ArcGIS 10.6 software. The results of the study show that Negeri Suli has a variety of tourist attractions, including beach tourism, land-based natural tourism, and cultural tourism. The use of GIS in mapping tourism objects provides spatial visualization that can be used as a basis for developing a tourist village. This study recommends improving tourism infrastructure and digital-based promotional strategies to attract more tourists.*

**Keywords:** Tourism Village, Negeri Suli, Mapping Tourism Potential.

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Prihati et al., 2018). Di Indonesia, desa wisata menjadi konsep yang banyak dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah (Putra & Fauzy, 2015). Negeri Suli di Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata tinggi, baik dari segi keindahan alam maupun warisan budaya.

Pemetaan potensi wisata berbasis Geographic Information System (GIS) menjadi metode yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengelola objek wisata secara sistematis (Ariasa & Treman, 2018). GIS dapat memberikan visualisasi spasial yang mempermudah pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata di suatu daerah. Pemetaan potensi wisata menggunakan GIS menunjukkan bahwa teknologi ini memberikan manfaat besar dalam memvisualisasikan objek wisata secara spasial, yang sangat berguna dalam perencanaan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata (Srirejeki et al, 2020) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata Negeri Suli dengan pendekatan berbasis GIS guna mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berbasis sumber daya alam dan budaya menjadi salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan secara signifikan (Prihati et al., 2018). Pengembangan desa wisata berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai sektor seperti jasa wisata, penginapan, kuliner, dan produk kerajinan lokal (Putra & Fauzy, 2015). Negeri Suli, dengan kekayaan alamnya berupa pantai, danau, dan ekosistem sagu, serta budaya lokal yang masih lestari seperti tradisi adat dan tempat-tempat sejarah, menjadi potensi besar untuk pengembangan ekowisata.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi aspek penting dalam keberlanjutan desa wisata. Model community-based tourism (CBT) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan manfaat ekonomi lokal serta melestarikan budaya dan lingkungan sekitar (Saufi et al., 2014). Dengan demikian, masyarakat dapat berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM), penyediaan homestay, serta promosi produk budaya dan ekowisata.

Namun, masih terdapat kendala dalam pemetaan potensi wisata dan pengelolaannya yang kurang optimal. Minimnya data spasial yang terintegrasi serta kurangnya strategi pengelolaan yang berbasis teknologi menyebabkan keterbatasan dalam menarik wisatawan dan investasi di sektor ini (Ariasa & Treman, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pemanfaatan Geographic Information System (GIS) untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan potensi wisata secara sistematis.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pengelolaan wisata berbasis data yang akurat dan mudah diakses. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi berbasis alam dan budaya, desa wisata perlu memiliki perencanaan yang berbasis bukti agar pengelolaannya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Nandi, 2005). Tanpa adanya pemetaan yang komprehensif,

banyak objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi tidak diketahui secara luas, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pengelolaan wisata yang lebih inklusif dengan melibatkan komunitas lokal secara aktif. Model pengelolaan berbasis masyarakat diyakini dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa serta memperluas manfaat sosial melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha wisata (Saufi et al., 2014). Oleh karena itu, penelitian ini akan menyediakan peta potensi wisata berbasis GIS yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan desa wisata di Negeri Suli.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku pada bulan Agustus 2024.

### Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat pelaku wisata, dan pemangku kepentingan, serta pengambilan koordinat lokasi wisata menggunakan GPS dan Aplikasi SIG berbasis mobile phone yaitu Avenza Map. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah negeri, laporan penelitian sebelumnya, dan literatur terkait mengenai potensi wisata berbasis GIS.

### Metode Pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling berdasarkan lokasi-lokasi yang memiliki daya Tarik wisata utama.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi karakteristik objek wisata. Wawancara terstruktur dengan pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar. Dokumentasi foto dan video untuk mendukung deskripsi objek wisata. Dan pemetaan menggunakan GPS dan Avenza Map untuk memperoleh koordinat lokasi wisata.

## Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data spasial yang diperoleh dari GPS dan Avenza Map dianalisis menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.6 untuk memvisualisasikan sebaran objek wisata dalam bentuk peta digital. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi pengelolaan desa wisata berbasis GIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi dan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, tergolong dalam tiga kategori utama potensi wisata, yaitu wisata alam pantai, wisata alam darat, dan wisata budaya.

Wisata alam pantai merujuk pada kegiatan wisata yang memanfaatkan daya tarik alam yang terdapat di pesisir, seperti pantai, laut, ekosistem pesisir lainnya. Aktivitas dalam wisata pantai mencakup rekreasi, olahraga air, serta menikmati keindahan alam seperti pasir putih dan ombak laut (Yulianda dkk, 2019). Terdapat 14 lokasi utama wisata alam pantai di Negeri Suli yang meliputi Pantai Sopapey, Baby indah Beach, Pantai Kelapa-kelapa Hanie, Pantai Mandalise, Pantai Salamuli, Pantai Gusepa, Pantai Air Panas, Pantai Leiwakabessy, Pantai Haliwela, Pantai Patisina, Pantai Lorihua, Pantai Rumah Pasir, Pantai Pama, Pantai Maatita, Pantai Pokdarwis, Pantai Sopapey dan Pantai Pohon Batu.

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai keindahan, keunikan, yang memikat pengunjung untuk menikmatinya. Daya Tarik wisata alam pantai Negeri Suli sangat beragam. Diantaranya karakteristik pantai berpasir. Hamparan pasir putih dengan butir pasir halus, pantai yang landai dapat dijumpai mulai dari Pantai Natsepa, kemudian Pantai Sopapey sampai Pantai Air Panas. Untuk lebar pantai berkisar antara 5 – 10 meter, bahkan untuk Pantai Natsepa dan Sopapey lebar pantai dapat mencapai 10-20 meter. Gradasi warna air laut yang indah menambah keindahan pantai di Negeri Suli. Pada saat air surut pengunjung bisa melihat hamparan pasir timbul atau dalam Bahasa lokal disebut “tanusang” di Pantai Sopapey, Pantai Lorihua, maupun Pantai Leiwakabessy. Selain hamparan pasir putihnya vegetasi pantai seperti Ketapang (*Terminalia catapa*), Bintanggor (*Calophyllum inophyllum*), Salamuli (*Cordia subcordata*), Hutung, Pulai (*Alstonia scholaris*), yang ada di pesisir pantai menambah keindahan dan kesejukan bagi pengunjung yang datang.

Terdapat beberapa sumber air tawar alami di sekitar pesisir Pantai di Negeri Suli. sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati air laut dan juga air tawar yang ada di sekitarnya. Selain itu juga terdapat sumber air panas yang bisa dinikmati pengunjung di pantai Air Panas.

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung pada wisata alam pantai di Negeri Suli adalah rekreasi, bersantai sambil menikmati keindahan pesisir dengan berperahu maupun *paddle board*, *banana boat*, dan berenang. Pada saat air surut pengunjung biasanya dimanfaatkan pengunjung untuk bermain bola kaki, *Volly ball*, dan bermain layangan. Atraksi wisata yang cukup banyak menjadikan Negeri Suli sebagai salah satu desa yang menjadi prioritas kunjungan wisata saat hari libur.

Wisata alam darat merujuk pada jenis wisata yang berfokus pada eksplorasi Kawasan daratan seperti hutan, pegunungan, dan taman nasional, yang memiliki daya tarik berupa keindahan alam, flora, fauna, fenomena geofisik. Wisata ini melibatkan kegiatan seperti trekking, pendakian gunung, pengamatan satwa liar, serta memberikan pemahaman tentang lingkungan alami dan pelestariannya (Yulianda dkk, 2020). Terdapat 10 lokasi utama Dusun Wisata Amarumatena, Air Lorihua, Telaga Tihu, Air Terjun Waitetiri, Air Gale-gale, Dusung Surusama, Dusung Waiheru, Dusung Waiputi, Dusun Wainarut, Air Batu Kapal.

Daya tarik wisata alam darat yang terdapat di Negeri Suli sangat beragam. Misalnya telaga tihu dengan daya tarik wisata berupa kawasan telaga yang terbagi atas beberapa kolam dan dikelilingi hamparan rumput hijau seperti savanna. Pada pagi hari pengunjung bisa melihat beberapa burung air seperti burung bangau. Daya tarik Air Lorihua terletak pada gradasi warna air yang indah dan air yang dingin yang memberikan kesejukan bagi pengunjung yang ingin mandi dan berendam. Untuk potensi wisata dusung daya tariknya terletak pada potensi agrowisatanya, pengunjung yang datang dapat menikmati buah-buahan lokal yang ada di Negeri Suli seperti buah durian, manggis, langsa, duku, gandaria, kecapi. Selain itu atraksi wisata yang bisa dilakukan di kawasan potensi wisata alam darat diantaranya tracking, pengamatan satwa, berkemah, maupun memancing. Salah satu lokasi wisata darat yang sudah dikelola dengan cukup baik adalah Dusun Wisata Amarumatena. Pengunjung yang datang bisa melihat atraksi pengelolaan sagu mulai dari penebangan pohon sagu sampai pengelolaannya menjadi makanan.

Wisata budaya mengacu pada kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mempelajari, mengamati, dan menikmati berbagai elemen kebudayaan lokal, seperti seni tradisional, festival budaya, adat istiadat, serta kerajinan tangan. wisata budaya menawarkan pengalaman mendalam yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial budaya suatu komunitas, dan mempromosikan pelestarian serta pemahaman terhadap budaya lokal (Putra dkk., 2021). Terdapat 7 lokasi utama wisata budaya di Negeri Suli diantaranya Puncak Eriwakang, Baileo Lounusa, Labuang Pattirane, Tampa Rumah, Parigi Tua, Tungku Tiga, dan Air Lorihua.

Daya tarik wisata budaya yang dapat dinikmati oleh pengunjung adalah tari-tarian, music dan lagu, makanan tradisional dan tempat-tempat bersejarah untuk pelaksanaan upacara adat untuk pelaksanaan upacara adat seperti pelantikan raja, cuci negeri, panas pela, dan upacara adat yang lain.

## Pemetaan Potensi dan Daya Tarik Wisata

Penggunaan GIS memungkinkan untuk memperoleh data spasial yang terintegrasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang lokasi, distribusi dan karakteristik objek wisata. berdasarkan temuan yang ada, hasil pemetaan ini sangat penting dalam perencanaan pengembangan wisata yang berkelanjutan di Negeri Suli. melalui pengembangan desa wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sumberagung dan Sumberarum menunjukkan bahwa pemetaan potensi desa penting untuk merencanakan pengembangan desa wisata yang berbasis sumber daya lokal, yang juga dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pengembangan usaha (Widiastuti et al, 2019).

Sebaran potensi wisata alam pantai tersebar di sepanjang pesisir pantai Negeri Suli, mulai dari pesisir pantai yang berbatasan dengan Negeri Tial sampai pesisir pantai Hotel The Natsepa di Negeri Suli, yang tersebar disepanjang kurang lebih 4 km garis pantai. Tabel 1 menyajikan titik-titik koordinat lokasi potensi wisata yang ada di Negeri Suli, meliputi berbagai objek wisata alam dan budaya tiap lokasi memiliki karakteristik yang unik. Dengan memetakan titik koordinat lokasi wisata, pengunjung dan pihak terkait dapat lebih mudah mengakses dan merencanakan perjalanan wisata di daerah ini.

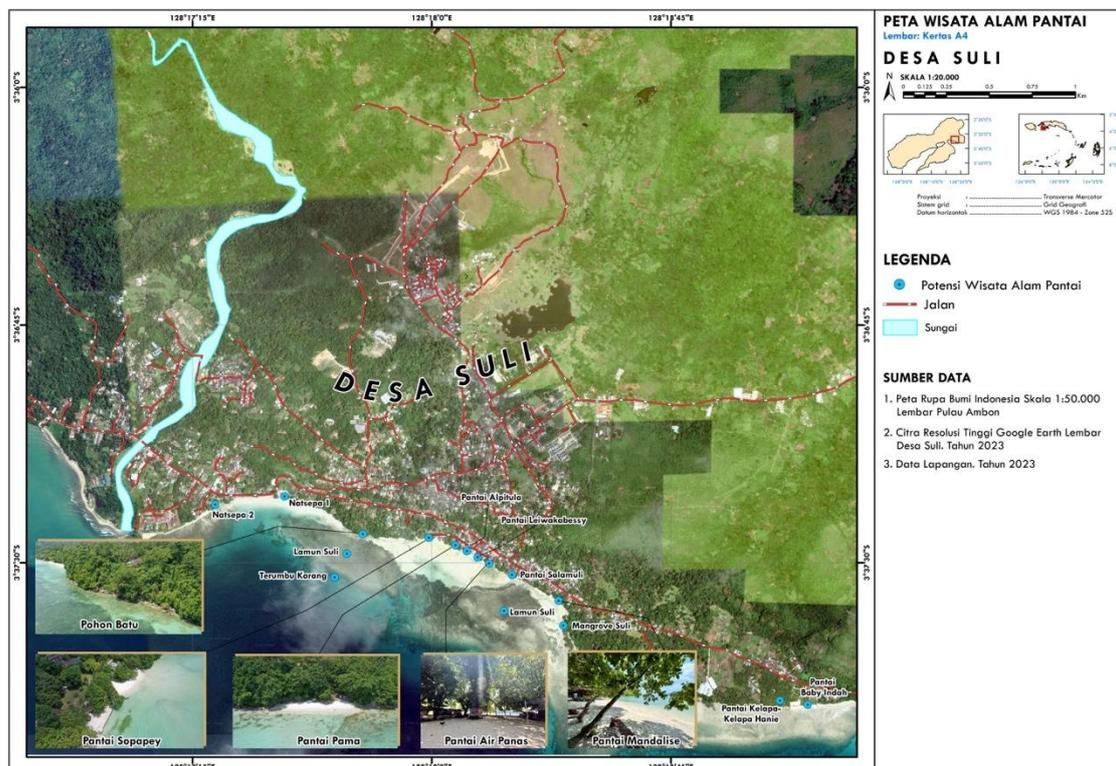
**Tabel 1.** Titik Koordinat Kategori Potensi Wisata Pantai

Lokasi Wisata	Koordinat	
	Latitude	Longitude
Pantai Natsepa 1	3°37'17.44"S	128°17'32.29"E
Pantai Natsepa 2	3°37'18.99"S	128°17'19.25"E
Pantai Sopapey	3°37'25.27"S	128°17'59.45"E
Pantai Waisapy	3°37'29"S	128°18'02"E
Pantai Lorong Gusepa	3°37'29"E	128°18'01"E
Pantai Pama	3°37'26.69"S	128°18'4.46"E
Pantai Alputila	3°37'27.80"S	128°18'6.62"E
Pantai Leiwakabessy	3°37'28.97"S	128°18'8.63"E
Pantai Air Panas	3°37'30.13"S	128°18'10.77"E
Pantai Salamuli	3°37'32.32"S	128°18'15.10"E
Pantai Mandalise	3°37'37.19"S	128°18'23.89"E
Ekosistem Mangrove	3°37'41.89"S	128°18'24.77"E
Ekosistem Lamun	3°37'39.13"S	128°18'13.59"E
Baby Indah Beach	3°37'56.87"S	128°19'10.73"E
Telaga Tihu	3°37'17.44"S	128°17'32.29"E
Air Terjun Waitetiri	3°37'18.99"S	128°17'19.25"E
Ekosistem Sagu	3°37'25.27"S	128°17'59.45"E

Lokasi Wisata	Koordinat	
	Latitude	Longitude
Air Lorihua	3°37'29"S	128°18'02"E
Dusun Sursama	3°37'29"E	128°18'01"E
Dusun Wainarut	3°37'26.69"S	128°18'4.46"E
Dusung Wisata Amarumatena	3°37'27.80"S	128°18'6.62"E
Gunung Eriwakang	3°37'17.44"S	128°17'32.29"E
Baileo Lounusa	3°37'18.99"S	128°17'19.25"E
Tampa Rumah	3°37'25.27"S	128°17'59.45"E
Labuang Pattirane	3°37'29"S	128°18'02"E
Tungku Tiga	3°37'29"E	128°18'01"E

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan terdapat lebih dari 14 pantai yang tersebar di sepanjang pesisir Negeri Suli. Setiap pantai yang ada menawarkan daya tarik alam yang unik, baik dalam hal pemandangan maupun aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan, seperti berenang, selancar, atau menikmati *sunrise* dan *sunset*.

Sebaran potensi wisata alam pantai di Negeri Suli dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



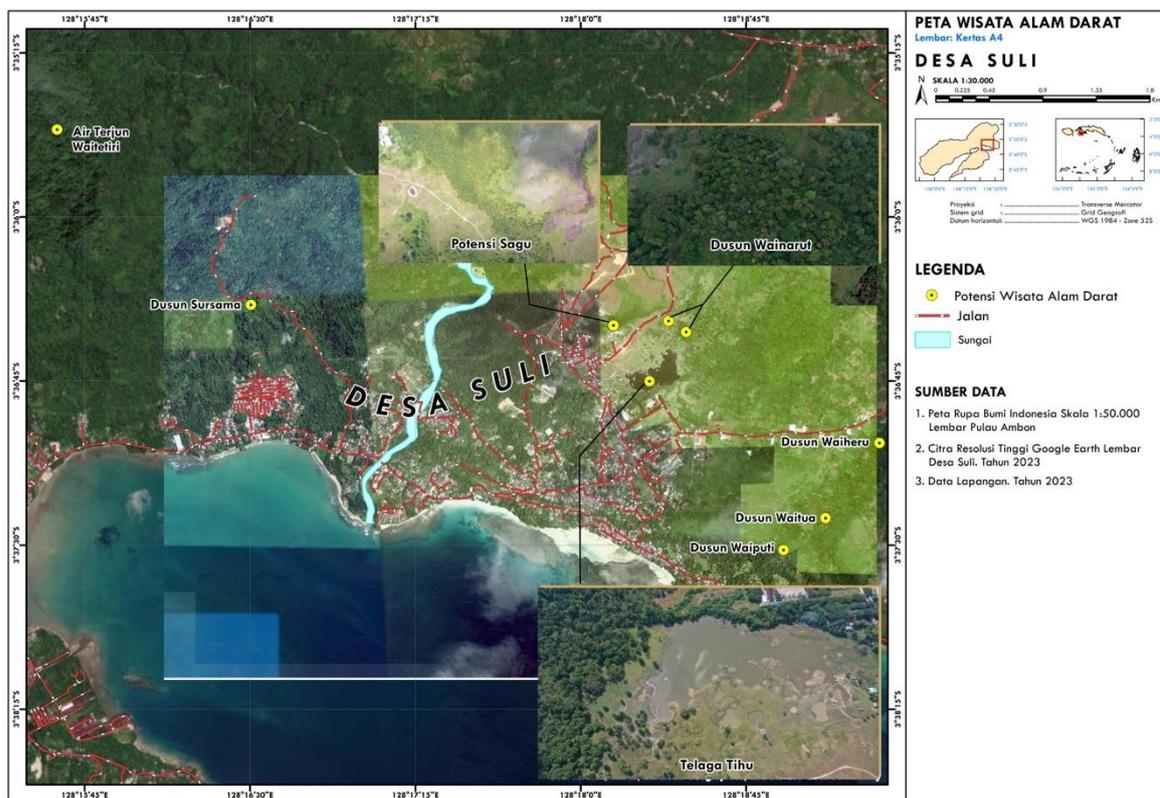
**Gambar 1.** Peta Sebaran Potensi Wisata Alam Pantai

Studi sebelumnya di beberapa destinasi wisata pantai di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata pantai sangat bergantung pada dua faktor utama: aksesibilitas dan infrastruktur pendukung. Misalnya, penelitian Santosa (2017) tentang pengembangan wisata

pantai di Bali mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan wisata pantai adalah kurangnya akses jalan yang memadai dan terbatasnya fasilitas akomodasi disekitar Kawasan wisata. hal ini juga relevan denfan temuan di Negeri Suli, di mana meskipun terdapat banyak pantai yang indah, fasilitas wisata seperti penginapan serta pusat informasi wisata masih sangat terbatas.

Selain wisata pantai, wisata alam darat juga menjadi daya tarik penting di Negeri Suli. terdapat beberapa objek wisata darat yang menarik termasuk Air Lorihua, Telaga Tihu, dan Air Terjun Waitetiri. Kawasan-kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alam darat yang edukatif dan ramah lingkungan. Pemetaan ini memungkinkan identifikasi lebih jelas tentang aksesibilitas dan potensi pengembangan Kawasan, sehingga dapat membantu pihak terkait untuk merencanakan pembangunan infrastruktur yang lebih baik di masa depan.

Sebaran potensi wisata alam darat di Negeri Suli dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Peta Sebaran Potensi Wisata Alam Darat

Penelitian oleh Rahmawati (2020) tentang pengelolaan wisata alam darat di Jawa Timur menekankan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata darat sangat bergantung pada keterlibatan komunitas lokal dan pemeliharaan keberlanjutan alam di sekitar destinasi. Hal ini juga relevan untuk Negeri Suli, dimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian Kawasan alam darat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan ekosistem yang ada.

Potensi wisata budaya di Negeri Suli juga sangat menonjol. Destinasi wisata budaya di daerah ini antara lain Baileo, Gunung Eriwakang dan Labuang Pattirane. Pemetaan ini menunjukkan

bahwa meskipun potensu budaya cukup banyak, Sebagian besar objek wisata budaya tersebut belum dikelola secara optimal dan masih terbatas dalam hal promosi. Selain itu, kehadiran wisatawan yang datang cenderung lebih tertarik pada atraksi dari pada budaya lokal.

Pratama dan Fitria (2019) menyoroti pentingnya pengembangan wisata budaya dengan pendekatan *community-based tourism* (CBT), yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam setiap kegiatan wisata, serta memastikan bahwa manfaat ekonomi dari wisata budaya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat lokal. Hal ini penting diadopsi di Negeri Suli untuk meningkatkan pemanfaatn potensi budaya yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata budaya.

Sebaran potensi wisata budaya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.** Peta Sebaran Potensi Wisata Budaya

Pemetaan potensi dan daya tarik wisata di Negeri Suli memberikan manfaat yang signifikan dalam hal perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan pemetaan kita dapat melihat karakteristik dari setiap potensi wisata yang ada, karena masing-masing potensi wisata memiliki karakter yang berbeda-beda. Studi di Desa Pesantren, Kabupaten Pemalang, menggarisbawahi pentingnya pemetaan potensi desa agar setiap desa memiliki karakteristik yang unik. Pemetaan ini berfokus pada sumber daya alam, budaya, dan potensi buatan manusia yang dapat dikembangkan

sebagai daya Tarik wisata (Sulistyono et al, 2024). Beberapa manfaat utama dari pemetaan ini antara lain:

1. Pengoptimalan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Data spasial yang diperoleh dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan akses menuju objek wisata, fasilitas penginapan, dan pusat informasi wisata. Aksesibilitas wisata menuju Negeri Suli dari pusat Kota Ambon sangat baik. Hal ini perlu didukung dengan pengoptimalan fasilitas wisata seperti tempat penginapan atau *homestay*. Solehah (2022), menjelaskan potensi wisata alam sangat besar perlu memperhatikan aksesibilitas dan fasilitas wisata seperti penginapan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

2. Penyebaran Arus Wisatawan

Pemetaan ini juga membantu dalam penyebaran kunjungan wisatawan, sehingga dapat mengurangi konsentrasi kunjungan di satu objek wisata dan mendistribusikan pengunjung ke berbagai destinasi lainnya.

3. Strategi Pengelolaan Berkelanjutan

Pemetaan geospasial dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perlindungan khusus atau kawasan dengan potensi kerusakan ekologis, sehingga pengelolaan wisata dapat lebih terfokus pada keberlanjutan. Untuk itu pemetaan potensi wisata di Negeri Suli dilakukan dengan komprehensif, dengan membagi sesuai dengan potensi wisata alam dan potensi wisata budaya yang ada. Harani, et al. (2017) menyatakan, pemetaan yang komprehensif dapat membantu dalam menentukan prioritas pengembangan desa wisata berbasis sumber daya alam dan budaya yang ada.

#### Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi pemangku kepentingan yang ada di Negeri Suli antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur : Pemerintah daerah perlu meningkatkan akses jalan, fasilitas umum seperti tempat sampah dan lahan parkir, dan promosi digital melalui website maupun media social untuk menarik wisatawan.
2. Pengelolaan berbasis komunitas: masyarakat lokal dapat dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

3. Penerapan teknologi digital : Sistem pemetaan SIG dapat dikembangkan menjadi aplikasi wisata berbasis web atau mobile. Sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk mencari lokasi wisata yang ingin dituju.

### KESIMPULAN

Negeri Suli memiliki potensi wisata yang sangat besar dan beragam, yang terbagi menjadi tiga kategori utama: wisata alam pantai, wisata alam darat, dan wisata budaya. Pemetaan potensi wisata yang dilakukan menggunakan *Geographic Information System* (GIS) berhasil menggambarkan sebaran objek wisata secara jelas dan terperinci, memetakan lokasi, aksesibilitas, serta karakteristik dari masing-masing objek wisata tersebut. Wisata alam pantai di Negeri Suli memiliki daya tarik yang tinggi, namun banyak pantai yang masih terbatas dalam hal aksesibilitas dan fasilitas wisata. Pemetaan potensi ini memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengembangan infrastruktur pariwisata, strategi penyebaran wisatawan, dan pengelolaan kawasan berbasis keberlanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. 2018. Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 87-94.
- Harani, A, R., Arifan, F., Werdiningsih, H., Riskiyanto, R., 2017. Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Berkarakter, Studi Kasus : Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pematang. *Ejournal UNDIP*. Modul 19(1)
- Nandi. 2005. Memaksimalkan Potensi Wisata Alam di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*, 1(1), 1-11.
- Pratama, H., & Fitria, S. 2019. *Pembangunan Wisata Budaya Berbasis Komunitas di Desa Wisata Sembungan, Wonosobo*. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 75-82.
- Prihati, P., et al. 2018. Tourism and Environmental Policy Strategies: Promoting Local Destination in Riau Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012061>
- Putra, A. S., & Fauzy, A. 2015. Pemetaan Lokasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Ajie*, 4(2), 123-129.
- Putra, H., Suryanto, A., & Mulyana, S. 2021. *Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Sembungan, Wonosobo*. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 45-52.
- Rahmawati, D. 2020. *Pengelolaan Wisata Alam Darat di Jawa Timur: Kajian Kasus Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru*. *Jurnal Geografi*, 12(1), 45-60.

- Santosa, A. 2017. *Pengembangan Wisata Pantai di Bali: Potensi dan Tantangannya*. Jurnal Pengembangan Pariwisata, 3(2), 50-63.
- Saufi, A., O'Brien, D., & Wilkins, H. 2014. Inhibitors to host community participation in sustainable tourism development in developing countries. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(5), 801-820.
- Solehah, N. 2022. *Pemetaan Potensi Wisata Alam Bukit Bengkaung Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Bengkaung Kecamatan Batu Layar Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Program Studi Pariwisata Syariah. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Mataram.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi., Ulfah., Herwiyanti, E., 2020. *Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development*. Jurnal Warta LPM. 23 (1), 23-24.
- Sulistiyono, B., Ahmad, I., Ariyanti, D., Putri, L., Pangistia, A., Falasifa, S., Nur, R., Dhiya, D., Salsabilla, A., Yuliana, Q., Elhawa, S. 2024. *Rancangan Membangun Desa Mandiri dengan Pemetaan Potensi Desa (Studi pada Desa Kanigoro, Kabupaten Gunungkidul)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 6(3), 23-33.
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., Utami, E.R. 2019. *Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Bumdes di Kecamatan Moyudan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 45-57.
- Yulianda, S., Prasetyo, S., & Budi, W. 2019. *Konsep dan Pengelolaan Wisata Alam Pantai di Indonesia*. Jurnal Pariwisata dan Lingkungan, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jpl.2019.0401>
- Yulianda, S., Prasetyo, S., & Budi, W. 2020. *Pemetaan Potensi Wisata Alam Darat di Kawasan Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru*. Jurnal Geografi, 8(2), 134-140.